



**PENERAPAN MEDIA LINGKUNGAN SEKITAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN KELAS V DI MI THORIQUH HUDA KOTA BATU**

Nur Nikmatul Amalia, Ika Ratih Sulistiani, Lia Nur Atiqoh Bela Dina  
PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: [nurnikmatulamalia@gmail.com](mailto:nurnikmatulamalia@gmail.com), [ika.ratih@unisma.ac.id](mailto:ika.ratih@unisma.ac.id), [lia.nur@unisma.ac.id](mailto:lia.nur@unisma.ac.id)

**Abstrak**

*In this era Indonesian language subjects especially the writing component is poorly handled since students in elementary school. In fact writing is not an instant thing but it needs to practice continuously in order to produce a perfect writing. Lack of handling in writing can cause a big problem where writing is used as personal interest. This research was conducted in Grade 5 MI Thoriqul Huda Kota Batu. The method used in this research is the research of class actions using a qualitative approach. In this study conducted 2 cycles, using the media around the environment to improve short story writing skills and achieve increased results in each cycle. The media that arround the environment is effectively used in improving writing skills, because with the this media the students are motivated to pour his ideas into writing form.*

**Keyword:** *Media, surrounding environment, writing short stories and learning outcomes*

**A. Pendahuluan**

Pendidikan tingkat sekolah dasar menggunakan kurikulum 2013 (K13) menuntut siswa untuk lebih kreatif dalam mengembangkan ide-idenya dalam pembelajaran. Siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomototik yang dimulai sejak tingkat sekolah dasar. melalui tiga aspek tersebut mengandung nilai yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk pendidikan selanjutnya.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat dominan terutama ketika proses belajar mengajar di dalam kelas. Metode ceramah lebih sering digunakan oleh guru ketika mata pelajaran bahasa indonesia berlangsung, dengan demikian siswa lebih sering bersikap pasif dan lebih memilih berbicara dengan teman lainnya ketika mereka mulai merasa jenuh. Kekreatifan guru dalam dalam proses belajar mengajar juga sangat penting terutama untuk menarik simpati agar siswa aktif dalam pembelajaran. Adapun ketika siswa sudah mulai ditugaskan untuk mengarang cerita pendek (cerpen) siswa kurang bisa memahami bagaimana menentukan judul sesuai dengan tema yang ada.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan masalah dalam lemahnya siswa ketika ditugaskan untuk menulis cerita pendek yang terjadi di kelas V MI Thoriqul Huda Kota Batu. Dengan melihat penyebab masalah tersebut sebagian besar siswa kurang termotivasi untuk menuliskan gagasan atau idenya ke dalam bentuk cerpen karena kurangnya kekreatifan guru dalam menyampaikan sebuah materi. Sedangkan keterampilan menulis sendiri juga membutuhkan latihan yang terus menerus agar siswa terbiasa untuk menuliskan sebuah cerpen yang baik dan benar. Hal tersebut sama dengan pendapat Taufik (2008: 3.25) yang mengemukakan bahwa faktor ekstern yang menyebabkan keterampilan menulis rendah adalah seberapa jauh siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan bakatnya, sarana, dan prasarana yang tersedia, seberapa besar dukungan dan dorongan orang tua.

Salah satu penyebab motivasi yang rendah adalah adanya pandangan bahwa menulis merupakan sebuah bakat. Menurut Har (2011: 1) menyatakan bahwa masalah lain yang menyebabkan motivasi menulis rendah adalah kesulitan dalam memulai proses menulis. Walaupun keterampilan menulis adalah sesuatu hal yang harus dimiliki oleh siswa tetapi motivasi atau keinginan siswa dalam menulis juga masih rendah.

Kendala yang telah ditemukan peneliti yaitu rendahnya minat siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis cerita pendek. yang mana kurang bisa mengikut sertakan siswa dalam pembelajaran yang akhirnya siswa tidak bisa mengembangkan ide-ide yang mereka miliki, sehingga ide atau gagasan yang siswa miliki terabaikan begitu saja. Dari kendala tersebut dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek ini juga kurang nya penggunaan media yang diberikan leh guru, dengan demikian siswa kurang bisa menangkap teori yang diberikan oleh guru.

Menurut Sulistiani (2016) mengemukakan bahwa banyak sekali manfaat dari media pembelajaran, sangat jelas sekali perbedaan hasil belajar dari penjelasan lisan saja dibandingkan disertai dengan menggunakan media pembelajaran benda konret. Dari pernyataan tersebut media pembelajaran merupakan sarana untuk yang dapat digunakan oleh guru untuk memudahkan siswa dalam merangsang pemikirannya. Pemilihan media yang mahal tidak selalu akan efektif ketika akan digunakan dan juga belum tentu menarik simpati siswa. Guru dapat melakukan sesuatu yang menarik yakni terlebih dahulu untuk menentukan topik yang akan disampaikan.

Menurut Afifulloh (2019) mengemukakan bahwa pemilihan topik hendaknya didasarkan atas faktor yang menggairahkan dan menarik siswa untuk dipelajari. Penentuan topik dapat dipilih oleh siswa dan guru secara bersama-sama. Topik yang dipilih hendaknya mengandung syarat-syarat sebagai berikut: (1) sesuai dengan silabus, (2) dapat menarik perhatian siswa, (3) hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, (4) dapat mengembangkan keterampilan memproseskan perolehan, (5) berhubungan erat dengan lingkungan siswa, serta (6) dapat mengembangkan pengalaman

dan pengetahuan siswa. dari hal tersebut guru dapat menggunakan media lingkungan sekitar yang mana hal ini sesuai dengan pernyataan diatas hendaknya memilih media yang dapat menarik perhatian siswa dan mudah dijumpai oleh siswa itu sendiri.

Dari beberapa sebab rendahnya kualitas menulis siswa maka membutuhkan adanya penanganan khusus dalam meningkatkan keterampilan menulis di tingkat sekolah dasar. penanganan ini diperlukan suatu media pembelajaran keterampilan menulis yang efektif dan efisien bagi siswa. hal ini dikarenakan dalam belajar mengajar guru memiliki peran yaitu sebagai fasilitator. Dengan itu keakifan guru ketika proses pembelajaran sangat dibutuhkan dalam belajar mengajar.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena pada penelitian ini akan dipaparkan tentang aktivitas siswa kelas V MI Thoriqul Huda Kota Batu dalam proses pembelajaran “Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 2 “. Pendekatan kualitatif ini memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan amkna merupakan hal yang esensial.

Penelitian ini dilakukan di kelas V MI Thoriqul Huda Kota Batu tahun pelajaran 2018/2019. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Reseach*. Desain penelitian tindakan kelas mengacu pada model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart, yang melalui dua siklus, setiap tahapannya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi (Wiriatmadja, 2008: 66). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktifitas siswa dan guru mata pelajaran, lembar observasi keaktifan siswa, lembar hasil tes lisan, pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kontruksi dan verifikasi (Sugiyono, 2015: 338). Subjek penelitian adalah siswa kelas V MI Thoriqul Huda Kota Batu tahun pelajaran 2018/2019) dengan jumlah siswa 35 yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus tindakan yang dilaksanakan pada bulan April 2019. Hal ini yang dijadikan indikator keberhasilan dalam penelitian ini jika ketuntasan belajar individu mencapai kurang dari 70 maka masuk dalam kategori tidak tuntas dan apabila mencapai lebih dari 70 maka masuk dalam kategori tuntas.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan kegiatan pra siklus dengan mengamati kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pada kegiatan pra siklus keaktifan siswa masih terlalu banyak terlihat hanya beberapa siswa yang ikut aktif ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu peneliti juga menggunakan data observasi yang dilakukan sebelum proses penelitian berlangsung untuk mengetahui alat ukur yang terjadi saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Pada pembelajaran tematik “Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 2” untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen peneliti menggunakan media lingkungan sekitar dengan alasan untuk menaikkan minat siswa dalam menulis cerpen. Sebelum melakukan media tersebut ketika tahap observasi banyak sekali permasalahan yang ada ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Pada saat guru menyampaikan materi siswa terlihat lebih cenderung gaduh dengan temannya atau bahkan bermain sendiri dengan teman sebangkunya, hal ini membuat guru langsung memberikan evaluasi kepada siswa berupa pertanyaan tanya jawab mengenai sebuah cerpen yang ada pada buku siswa. Pada pra siklus ini mendapatkan hasil yang belum mencapai tujuan yang diinginkan maka perlu adanya siklus-siklus selanjutnya agar mengalami peningkatan dalam menulis cerpen.

#### 1. Penerapan media lingkungan sekitar

Dalam penelitian tindakan kelas ini, pembelajaran menulis cerpen pada “Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 2” dilaksanakan dengan penerapan media lingkungan sekitar. Media lingkungan sekitar digunakan untuk memudahkan siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

Sedangkan proses pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan cenderung berpusat pada guru., dan siswa hanya menyimak penyampaian guru tanpa terlihat aktif. Metode yang digunakan kurang bervariasi sehingga membuat siswa cepat bosan, dan ada yang lebih memilih bermain sendiri dengan teman lainnya. Tidak hanya itu, satu hal yang telah ditemukan oleh peneliti yaitu kurangnya penggunaan atau pemanfaatan media maka tidak heran jika siswa kurang bisa mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik. Pada tingkat kelas V ini media merupakan hal yang efektif digunakan karena akan membantu merangsang pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Akibat dari kurangnya penerapan media dalam proses pembelajaran yakni tidak terkontrolnya suasana kelas dan guru kurang paham bagaimana cara mengatasinya.

Pada siklus I, pembelajaran pada mata pelajaran tematik “Tema 6 Panas dan Perpindahannya” dilaksanakan dengan menggunakan media lingkungan sekitar. Pada tahap siklus I ini keadaan kelas sudah sedikit kondusif dari pada ketika tahap pra siklus dilakukan. Media lingkungan sekitar diterapkan untuk menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa, hal tersebut dilihat mayoritas siswa aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Akan tetapi terdapat beberapa hal yang belum terlaksana pada penerapan

media lingkungan sekitar untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen ini yaitu belum semua siswa mampu aktif ketika peneliti melakukan tanya jawab maupun arahan-arahan untuk memudahkan dalam hal menulis cerpen, dan masih ada beberapa siswa yang pasif sehingga peneliti kurang bisa mengetahui pasif dalam hal ini yaitu diam tidak bisa diketahui diam memahami atau kurang memahami yang telah disampaikan. Pada siklus ini peneliti menyampaikan materi terpaku pada buku pegangan siswa yang mengarah pada tahapan siswa menulis sebuah ide pokok dari setiap paragraf yang ada pada sebuah bacaan cerpen. Media tersebut diterapkan ketika siswa mulai kesulitan untuk memahami isi dari bacaan tersebut, karena pada tema 6 ini membahas tentang apa yang ada disekitar kita.

Pembelajaran pada siklus II, peneliti kembali menerapkan media lingkungan sekitar dalam pembelajaran tematik “Tema 6 Panas dan Perpindahannya”. Pada siklus ini diharapkan siswa mampu mengikuti pembelajaran jauh lebih meningkat dari sebelumnya. Tidak jauh beda dengan siklus I pada siklus ini peneliti mengkaitkan pengalaman siswa dengan materi yang diajarkan pada “Tema 6 Panas dan Perpindahannya”. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa termotivasi untuk lebih aktif ketika pengalaman yang pernah dialaminya dimasukkan ke dalam suatu pembelajaran. Adanya media lingkungan sekitar ini juga didukung dengan metode tanya jawab dan demonstrasi agar suasana kelas lebih terlihat hidup. Dengan demikian, media lingkungan sekitar efektif digunakan karena lebih mudah dijumpai oleh siswa itu sendiri dan juga siswa bisa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

## 2. Peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan pada hasil penelitian pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen “Tema 6 Panas dan Perpindahannya” dengan menggunakan media lingkungan sekitar dapat tercapai, yaitu hasil pembelajaran menulis cerpen pada “Tema 6 Panas dan Perpindahannya” mengalami peningkatan. Karena antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran berjalan dengan baik sehingga hasil yang dicapai juga meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan pada saat pra siklus sebelum menggunakan media lingkungan sekitar mendapatkan hasil belum bisa mencapai KKM yaitu 70, dari 35 siswa hanya ada 13 siswa yang mencapai KKM dan 22 siswa dibawah KKM.

Pada siklus I ketika media lingkungan tersebut diterapkan suasana kelas lebih berwarna sehingga hasil yang didapatkan juga sudah lebih baik. Siswa yang terlihat pasif pada siklus ini sudah mulai terlihat terlihat mulai aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik, maka dari hal tersebut hasil yang diketahui ada 20 siswa yang tuntas dari 35 siswa. Dengan menggunakan perhitungan berikut ini :

$$\text{Keaktifan belajar} = \frac{\sum \text{peserta didik aktif belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{35} \times 100\% = \frac{2000}{35} = 57\%$$

$$\text{Keaktifan belajar} = \frac{\Sigma \text{peserta didik tidak aktif belajar}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{35} \times 100\% = \frac{1500}{35} = 43\%$$

Dari paparan data diatas dapat diketahui pada penerapan media lingkungan sekitar sudah mengalami peningkatan walaupun belum maksimal hal ini terbuti dengan pencapaian keaktifan siswa yaitu 57% dan sekitar 43% yang belum aktif dengan nilai rata-rata 72,97 dengan jumlah siswa tuntas yaitu 20 siswa dan siswa yang belum tuntas 15 siswa.

Dan pada siklus II peningkatan sudah mulai terlihat lumayan maksimal dengan diterapkannya media lingkungan sekitar tersebut ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus ini siswa sudah mampu menyampaikan gagasannya melalui tulisannya dengan mengkaitkan pengalamannya. Dengan demikian maka hasil yang diperoleh ada 30 siswa yang tuntas dari 35 siswa, dengan menggunakan perhitungan berikut ini :

$$\text{Keaktifan belajar} = \frac{\Sigma \text{peserta didik aktif belajar}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{30}{35} \times 100\% = \frac{3000}{35} = 85\%$$

$$\text{Keaktifan belajar} = \frac{\Sigma \text{peserta didik tidak aktif belajar}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{35} \times 100\% = \frac{500}{35} = 15\%$$

Dari paparan data diatas dapat diketahui pada penerapan media lingkungan sekitar sudah mengalami peningkatan walaupun belum maksimal hal ini terbuti dengan pencapaian keaktifan siswa yaitu 85% dan sekitar 15% yang belum aktif dengan nilai rata-rata 80 dengan jumlah siswa tuntas yaitu 30 siswa dan siswa yang belum tuntas 5 siswa.

#### **Rekapitulasi belajar siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Uraian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah nilai semua siswa	2.405	2.554	2.794
2	Rata-rata nilai kelas	68,7	72,97	80
3	Jumlah siswa	35	35	35

4	Jumlah siswa yang tuntas	13	20	30
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	22	15	5

Berdasarkan data hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap siklus yang dilaksanakan di kelas V MI Thoriqul Huda Kota Batu mengalami peningkatan, yang mana hal tersebut dilihat dari tabel rekapitulasi diatas. Hal tersebut menandakan bahwa penerapan media lingkungan sekitar untuk meningkatkan menulis cerpen pada mata pelajaran tematik “Tema 6 Panas dan Perpindahannya” mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V MI Thoriqul Huda Kota Batu.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan media lingkungan sekitar dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada mata pelajaran temati “Tema 6 Panas dan Perpindahannya” yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Proses pembelajaran menulis cerpen terbukti bisa kondusif dan membuat siswa lebih aktif terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga dapat berdampak positif bagi hasil belajar siswa. hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya data hasil penelitian mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan presentase hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II, yaitu sebelum tindakan atau pada pra siklus dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa yang mencapai KKM dan belum mencapai KKM, ada 13 siswa yang tuntas dan 22 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus I mencapai 57% siswa yang aktif dan 43% siswa yang tidak aktif dengan hasil 20 siswa tuntas dan 15 siswa tidak tuntas dengan rata-rata 72,97. Pada siklus II mencapai 85% siswa aktif dan 15% siswa tidak aktif dengan hasil 30 siswa tuntas dan 5 siswa tidak tuntas dengan rata-rata 80. Tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa dalam meningkatkan menulis cerpen pada “Tema 6 Panas dan Perpindahannya” melalui penerapan media lingkungan sekitar mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklus.

#### **Daftar Rujukan**

- Afifulloh, Mochamad. 2019. *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jpmi>
- Har, Aveus. 2011. *Yuk Menulis Diary, Puisi, dan Cerita Fiksi*. Yogyakarta: G-Media
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarta

Sulistiani, Ika Ratih. 2016. *Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik-manik dan Sedotan) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Dinoyo 1 Malang*. Jurnal Kependidikan dan Keislaman FAI Unisma. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/166>

Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarta